

SOSIALISASI TEHNIK PENYADAPAN BUNGA JANTAN UNTUK MEMPEROLEH AIR NIRA DI DESA SIALAMAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Darmadi Erwin Harahap, Mukhlis, AmirMahmud

Program Study Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UM- Tapanuli Selatan
darmadierwin@gmail.com

Abstract

This activity was carried out in order to socialize how the tapping technique was carried out on the flower stalks of the sugar palm plant to obtain a lot of sap water as a source of sugar. The method used in this community service activity is by way of socialization which consists of lecture, discussion and training methods. The results obtained after carrying out this activity are: increasing the skills of the sugar palm farming community in Sialaman Village in terms of tapping techniques carried out on the flower stalks of the sugar palm plant in order to obtain a lot of sap water as a source of sugar and at the same time as a source of income for the sugar palm farming community.

Keywords: Male flower, tapping technique, sap source.

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan bagaimana tehnik penyadapan yang dilakukan terhadap tangkai bunga tanaman aren untuk memperoleh air nira yang banyak sebagai sumber gula. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan cara sosialisasi yang terdiri dari metode ceramah, diskusi dan pelatihan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan ini adalah : meningkatnya keterampilan masyarakat petani aren di Desa Sialaman dalam hal tehnik penyadapan yang dilakukan terhadap tangkai bunga tanaman aren agar memperoleh air nira yang banyak sebagai sumber gula dan sekaligus sebagai sumber pendapatan masyarakat petani aren.

Kata kunci: Bunga Jantan, tehnik penyadapan, sumber nira.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah merupakan negara agraris dimana mayoritas penduduknya menggantungkan hidupnya atau bekerja pada sektor pertanian. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang terserap pada bidang usaha pertanian. Selain itu, kondisi tanah Indonesia yang subur dengan kandungan hara yang baik juga merupakan salah satu faktor atau pendukung berkembangnya pertanian di Indonesia. Kondisi ini memungkinkan masyarakat Indonesia untuk menjadikan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kehidupan keluarganya (Rangkuti dkk., 2020)

Desa Sialaman adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang masyarakatnya mayoritas bertani dalam memenuhi kehidupannya, dan mempunyai hutan yang di dalamnya tumbuh liar tanaman aren yang tangkai bunganya bisa disadap dan menghasilkan air nira sebagai sumber gula.

Tanaman aren dikenal sebagai penghasil nira untuk bahan baku pembuatan gula aren. Nira diambil melalui proses penyadapan. Pohon aren disadap antara umur 6-12 tahun dan memberikan hasil optimal pada umur 8-9 tahun. Kualitas nira terbaik ditandai dengan kadar gula yang tinggi (Balitka, 1992 dalam Putri, Bambang dan Putri, 2019).

Menurut (Sardjono dkk., 1987 dalam Heryani, 2016), nira adalah cairan yang keluar dari pembuluh tipis hasil penyadapan tangkai bunga, baik bunga jantan maupun bunga betina yang mempunyai rasa manis dari jenis tanaman tertentu. Tandan bunga jantan lebih sering disadap dari pada bunga betina karena dapat menghasilkan nira yang lebih banyak dan kualitas yang lebih memuaskan.

Selanjutnya Maretha, Yustina dan Yogi (2020), menyatakan bahwa air nira tanaman aren merupakan salah satu bagian yang mempunyai mamfaat ekonomis yang cukup tinggi. Air nira tanaman aren diperoleh dari hasil penyadapan tangkai bunga aren. Air nira aren biasanya dapat diminum secara langsung maupun diolah terlebihdahulu. Pada umumnya air nira segar biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula, cuka maupun minuman beralkohol. Menurut Zuliana (2016), gula hasil olahan air nira aren memiliki dua jenis, yaitu gulamerah dan gula semut.

Penyadapan dilakukan 2 kali, yaitu pada pagi hari pukul 06.00 sampai pukul 08.00 dan sore hari pukul 16.00 sampai 18.00. Penyadapan pada pagi hari nira yang tertampung diambil pada sore hari, dan penyadapan pada sore hari diambil pada pagi harinya. Setiap dilakukan penyadapan tangkai bunga diiris tipis agar saluran atau pembuluh kapiler terbuka kembali, sehingga nira yang didapatkan dari penyadapan tersebut berwarna bening agak keruh dengan rasa manis (Maretha, Yustina dan Yogi , 2020).

Proses penyadapan dilakukan secara tradisional tanpa bantuan alat modern. Banyaknya jumlah air nira yang dihasilkan dari proses penyadapan tentunya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur tanaman, keadaan komposisi tanah, tingkat ketersediaan air dan tehnik penyadapan yang dilakukan.

Sebelum dilakukan penyadapan , tentunya ada beberapa persyaratan dan tehnik yang dilakukan terhadap tangkai bunga jantan agar memperoleh jumlah air nira yang banyak dan baik. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan sosialisasi di Desa Sialaman Kabupaten Tapanuli Selatan dalam bentuk pengabdian masyarakat tentang

bagaimana tehnik yang digunakan dalam penyadapan bunga jantan untuk memperoleh air nira yang banyak sebagai sumber gula.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama-sama masyarakat Desa Sialaman dengan cara sosialisasi yang terdiri dari kegiatan ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan masyarakat dapat memahami bagaimana tahapan tehnik penyadapan yang baik sehingga memperoleh air nira yang banyak sebagai sumber gula. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dengan jadwal kegiatan yang disusun sedemikian rupa.

1. Tim pelaksan pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke Desa Sialaman, sekaligus bertemu dengan Kepala Desa.
2. Secara bersama-sama antara tim dan kepala Desa menentukan waktuyang sesuai untuk melakukan kegiatan.
3. Peninjauan lokasi yang dijadikan sebagai tempat kegiatan.
4. Tim mempersentasikan tentang bagaimana tehnik yang digunakan dalam penyadapan bunga jantan sehingga memperoleh air nira yang banyak.
5. Tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan tentang bagaimana tehnik yang digunakan dalam penyadapan bunga jantan sehingga memperoleh ai nira yang banyak sebagaisumber gula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyadapan nira dilakukan secara turun temurun dan biasanya dilakukan oleh kaum pria. Keterampilan, kesabaran dan keberanian sangat dibutuhkan oleh petani dalam proses penyadapan. Tahapan tehnik penyadapan dijelaskan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan Peralatan Sadap
Peralatan yang diperlukan adalah tangga untuk memanjat, palu dari kayu untuk memukul tangkai bunga aren, golok untuk memotong pelepah bunga jantan serta mengiris pangkal bunga jantan, plastik untuk menutup bunga jantan yang baru dipotong.
2. Pembersihan Tongkol (tandan)
Sebelum dilakukan proses penyadapan, terlebih dahulu tangkai bunga jantan yang akan di sadap dibersihkan dari ijuk atau pelepah daun yang ada disekitarnya.
3. Pemukulan dan pengayunan
Sebelum dilakukan pemotongan malai terlebih dahulu dilakukan pemukulan dan pengayunan sebanyak 30 kali terhadap tangkai bunga. Kegiatan ini untuk merangsang keluarnya air nira melaui pembuluh floem. Wibowo dan Sasmuko (2005) menyebutkan bahwa tujuan pemukulan untuk melonggarkan pembuluh tapis dalam tandan yang semula padat menjadi terurai atau pecah sehingga

- memperlancar nira yang keluar.
4. Pemotongan Bunga Jantan
Pemotongan dilakukan dengan menggunakan golok yang tajam. Cara pemotongan meliputi bunga jantan dipotong pada bagian pangkal keluar bunga. Bagian yang dipotong kemudian dibersihkan diusap dengan tangan lalu ditutup dengan plastik transparan selama 2 - 3 hari dan diikat dengan tali rafia. Tujuan penutupan luka tersebut untuk mengatur nira yang keluar agar jumlahnya stabil. Bila nira yang keluar sangat banyak pada saat baru dipotong biasanya masa sadap tidak lama dan produksi nira pada bunga jantan berikutnya akan menurun drastis.
 5. Pengirisan Bunga Jantan
 - Pada hari pertama bungkus dibuka dan dilakukan kembali pemukulan, penyadapan/pengirisan terhadap tangkai malai sampai air nira keluar dan kemudian dibungkus kembali dengan menggunakan plastik.
 - Pada hari kedua bungkus kembali dibuka dan apabila tangkai malai masih kering maka dilakukan pemukulan, penyadapan/pengirisan terhadap tangkai malai dan kemudian dibungkus kembali.
 - Pada hari ketiga sudah mengeluarkan sagu, dan dilakukan kembali pemukulan, penyadapan/pengirisan, dan air nira sudah siap untuk ditampung pada driken atau tempat lainnya yang sudah dipersiapkan
 - Penyadapan/pengirisan dilakukan dua kali satu hari yaitu pagi dan sore hari.
 6. Penampungan dan pengambilan Nira
Nira yang telah keluar, ditampung dengan menggunakan wadah penampungan yang terbuat dari bambu (bambung) atau driken. Cara menampung yakni ujung bunga jantan dimasukkan ke dalam bambung, kemudian ditutupi dengan plastik dan diikat agar tidak jatuh. Pemberian plastik dimaksudkan untuk melindungi kotoran atau air hujan agar tidak masuk ke dalam bambung. Pengambilan nira dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore
 7. Pengangkutan dan Pengumpulan
Nira yang diambil dikumpulkan dalam bambung yang lebih besar dan nira hasil sadapan harus segera diolah menghindari fermentasi nira yang akan menurunkan kualitas gula yang dihasilkan.



Gambar 1. Pemotongan Malai Bunga Jantan



Gambar 2. Malai Bungan Jantang Yang Sudah Dipotong



Gambar 3. Penampungan Nira Menggunakan Bambu

KESIMPULAN

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknik penyadapan tangkai bunga aren yang baik dan benar.
2. Dengan adanya kegiatan

pengabdian masyarakat ini, masyarakat Desa Sialaman semakin mengetahui bagaimana tehnik yang benar dalam melakukan penyadapan terhadap bunga jantan aren sehingga memperoleh air nira yang banyak sebagai sumber gula.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryani, H., 2016. Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk. Universitas Lampung Mangkurat. Lampung Mangkurat University Press.
- Maretha D.,E., Yustina H. Dan Yogi A.T.N., 2020. Pemamfaatan Air Nira Tanaman Aren (*Arenga Pinnata* Merr) Menjadi Gula Semut. Penerbit Noer Fikri, Palembang.
- Putri, M., D., Bambang S. dan Putri S., A., 2019. Karakteristik Penyadap Aren Dan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Produksi Kasus Di Kecamatan Lembong Tengah – Kabupaten Lembong). Jurnal Agresip Vol. 18 No. 1, ISSN: 1412-8837;e-ISSN : 2579-9959.
- Rangkuti K., Syawal H., Sasmita S., Tagor H., 2020. Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren (Studi Kasus : Desa Buluh Awar, Kecamatan Sibilangit Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Of Agribusiness Sciences, Volume 4 No. 1.
- Sardjono A, Basrah E, Oyok S., 1987. Penelitian Pengemasan Gula Merah Cetak. J.of Agro-based Industry ; 4, No. 1 ; 13-16.
- Wibowo, S, Sasmuko S.A. 2005. Kajian Pengolahan dan Sistem

Pemasaran Gula Merah Arendi
Desa Kuta Raja, Tiga Binanga-
Tanah Karo, SumateraUtara.Info
Hasil Hutan. Vol. 11 No. 1,
April 2005. Puslitbang teknologi
Hasil Hutan. Departemen
Kehutanan Bogor, Indonesia.
Hal: 41-49

Zuliana, Crysee, dkk. (2016).
Pembuatan Gula SemutKelapa
(Kajian pH Gula kelapa
Konsentrasi Natrium
Bikarbonat).Vol. 4 Hal 110.